

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan masalah utama yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian di dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. WHO memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 %, kemudian disusul oleh kanker-kanker lainnya (WHO, 2020).

Angka kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dengan tingkat kematian 145 jiwa per 100.000 penderita. Rincian jumlah penderitanya yaitu kanker payudara sebanyak 65.858 kasus, kemudian kanker rahim 36.633 kasus, diikuti dengan kanker lain dan total kematian sebesar 234.511 kasus per 270.203.917 jiwa. Dari data hasil deteksi dini kanker payudara ditemukan 26.550 yang mengalami benjolan pada payudara dan 4.685 yang dicurigai kanker payudara (Patimbang, 2022). Data yang dihimpun oleh Yayasan Kanker Indonesia Kabupaten Ciamis, angka insiden kasus kanker payudara pada tahun 2020 sebanyak 14 orang, tahun 2021 sebanyak 11 orang, sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 15 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 1 orang.

Kanker payudara memberikan dampak yang besar bagi penderitanya baik fisik maupun psikologis. Dampak psikologis bagi seseorang yang baru terdiagnosis kanker payudara antara lain penderita merasa cemas dengan penyakit yang dideritanya, timbul masa malu, tidak berdaya, harga diri rendah dan merasa masa depan yang sudah direncanakan tidak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan (Harahap E. W., 2022). Selain dampak psikologis

kanker payudara juga mempengaruhi kondisi fisik penderita payudara antara lain perubahan fisik akibat pengobatan mastektomi menimbulkan kehilangan satu atau dua payudara yang mengakibatkan pasien merasa tidak menarik lagi, terdapat bekas luka di bagian dada dan perubahan warna kulit payudara (Harahap E. W., 2022).

Risiko kanker payudara akan semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Usia termuda untuk terjadinya kanker payudara adalah usia 10-14 tahun dan peningkatan prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan begitu tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan edukasi kepada remaja. Banyaknya angka kejadian dan kematian kanker payudara disebabkan karena setiap wanita tidak memiliki banyak informasi tentang deteksi dini kanker payudara sehingga tingkat pengetahuan dan kesadaran diri sendiri dalam menjaga kesehatan menjadi kurang. Jika tidak melakukan pencegahan secara dini akibatnya kanker ini akan menjadi ganas dan menyebar ke sel di luar payudara. Dengan begitu perlu diberikan informasi mengenai kesehatan remaja khususnya tentang pencegahan atau deteksi dini kanker payudara sejak usia remaja, karena usia remaja masih memiliki kesempatan hidup yang panjang (Lestari, 2021).

Langkah awal pencegahan kanker payudara adalah dengan deteksi dini. SADARI adalah bentuk perhatian diri sendiri untuk menemukan adanya kelainan yang abnormal pada payudara. Pemeriksaan ini sangat mudah dilakukan sendiri oleh setiap wanita tanpa harus pergi ke pelayanan kesehatan dan tanpa mengeluarkan biaya. Pemeriksaan bisa dilakukan pada hari ke-7 atau hari ke-10 setelah hari pertama haid terakhir disetiap bulannya, karena pada saat itu kondisi payudara sedang dalam keadaan kendur dan terasa lebih lunak. Upaya pencegahan dan deteksi dini dengan melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri pada usia remaja (13-18 tahun) secara rutin dan benar dapat mengetahui hampir 85% kelainan yang terdapat pada payudara dan dapat menekan angka kematian sebesar 25-30 % (Lestari, 2021).

Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim.6).

Kandungan ayat diatas menerangkan bahwa tanda-tanda dari kekuasaan Allah SWT pada diri manusia. Sesudah dipahami tanda-tanda itu tetapi kebanyakan manusia masih lalai dan tidak memperhatikan semua yang dapat disaksikan. Penjelasan tersebut mengisyaratkan untuk senantiasa memperhatikan diri sendiri termasuk anggota tubuh agar terhindar dari penyakit. Sehingga hal ini perlu peran seorang perawat untuk selalu membantu masyarakat dalam hal menjaga dan meningkatkan kesehatannya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan (preventif) kanker payudara dengan berperilaku SADARI. Perilaku ini akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya menjadi lebih baik lagi. Islam juga mengajarkan pengobatan bagi siapa saja yang membutuhkan saat sakit inilah merupakan salah satu fitrah sebagai manusia.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencapai tujuan hidup yang sehat pada remaja yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat dengan cara memberikan pesan, menumbuhkan keyakinan, sehingga individu, kelompok atau masyarakat bisa sadar, mengerti, bisa dan mau melakukan suatu anjuran yang baik bagi kesehatan mereka. Hasil yang maksimum dapat dicapai dengan

menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai dengan sasaran penyuluhan.

Metode pendidikan kesehatan yang bisa digunakan diantaranya adalah ceramah. Metode ceramah dianggap metode yang baik dan dapat diterima secara baik oleh sasaran juga dapat membuat sasaran dan pemberi materi menjadi lebih dekat, baik itu sasaran yang memiliki pendidikan rendah maupun tinggi. Dengan semakin bertambahnya pengindraan dalam kegiatan penyampaian informasi, akan lebih berfokus dan jelas pula informasi yang didapatkan. Penggunaan pengindraan dalam pendidikan kesehatan akan mempengaruhi terhadap pengetahuan yang didapat, karena indikator keberhasilan pendidikan yaitu adanya perubahan perilaku mengenai kesehatan ke yang lebih baik (Lestari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2022 didapatkan bahwa ada beberapa siswi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali yang mengatakan dilingkungan pendidikannya tidak ada promosi kesehatan SADARI. Banyak siswi mengatakan belum pernah mendengar mengenai SADARI, kepada siapa saja SADARI ditunjukkan dan manfaatnya untuk apa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali”.

B. Rumusan Masalah

Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia masih terbilang banyak. Dampak yang paling dominan dari kanker payudara adalah kematian. Tidak sedikit angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker payudara. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dilakukan pencegahan, salah satunya adalah SADARI. rendahnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pendidikan

kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI pada Siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI pada siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI pada siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.
- b. Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI pada siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan mutu kesehatan. Selain itu penelitian ini juga sebagai pembuktian bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang SADARI memberikan pengaruh yang lebih berarti bagi siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI juga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI juga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI.

d. Bagi Responden

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan membantu pada remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan SADARI.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, data dasar, dan data pembandingan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang SADARI serta sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan metode penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurul Aeni & Diyah Sri Yuhandini (2018), dalam jurnal care dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI”. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *prep-post control* dengan metode penelitian *quasi experiment*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon dan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu 23 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa diperoleh hasil nilai *P-Value* video sebesar 0,000 dan *P-value* demonstrasi sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} \leq 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan remaja

tentang SADARI, sehingga keduanya efektif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video dan media demonstrasi sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang SADARI. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengetahuan tentang SADARI dengan media video. Perbedaan penelitian dengan peneliti lakukan adalah variabel independen yaitu metode ceramah, jenis penelitian *Pre Experimental tipe one-group pretest-posttest design*, dan tempat penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utut Andita (2021) dalam jurnal promkes dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Media *Slide* Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WSU”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental tipe one-group pretest-posttest design*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang SADARI, sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan WSU tentang SADARI. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah desain penelitian dengan *Pre Experimental tipe one-group pretest-posttest design*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian, pengambilan sampel, variabel independen yaitu pengetahuan SADARI, sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kawali.